

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring kemajuan industri textil di Indonesia, ketrampilan sumber daya manusia yang berkualitas baik sangatlah dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Sumber daya manusia sendiri sering disebut juga dengan tenaga kerja. Untuk perbandingan dari faktor produksi dan tenaga kerja, faktor tenaga kerja inilah yang paling unik dan spesifikasi. Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai perilaku, perasaan, akal budi dan tujuan. Untuk kualitas sumber daya manusia itu sendiri sangatlah penting bagi perusahaan. Salah satu parameter yang dapat digunakan sumber daya manusia agar bisa melihat kualitasnya dalam perusahaan adalah produktivitas kerja. Perusahaan pada umumnya ingin meningkatkan produktivitas kerja, namun kenyataan produktivitas kerja di perusahaan masih relatif rendah.

Dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna dapat meraih pangsa pasar atau untuk yang terkuat dan mencapai keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya (*profit*). Kondisi persaingan antara perusahaan semakin berlanjut tidak hanya mengenai bagaimana meraih pangsa pasar dan mencapai keuntungan sebesar-besarnya, tetapi bagaimana mendapat permodalan dari investor asing. Para investor asing tersebut dalam menanamkan investasinya tentunya memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan ditandai pencapaian keuntungan dan produktifitas yang semakin meningkat, yang kemudian diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang

cepat. Disisi lain perusahaan-perusahaan Indonesia terutama perusahaan tekstil yang berpacu untuk bagaimana meningkatkan produktivitas berbagai teknik dan strategi pun dilaksanakan. Hal terpenting yang dilakukan oleh perusahaan adalah peningkatan produktivitas yang dipakai.

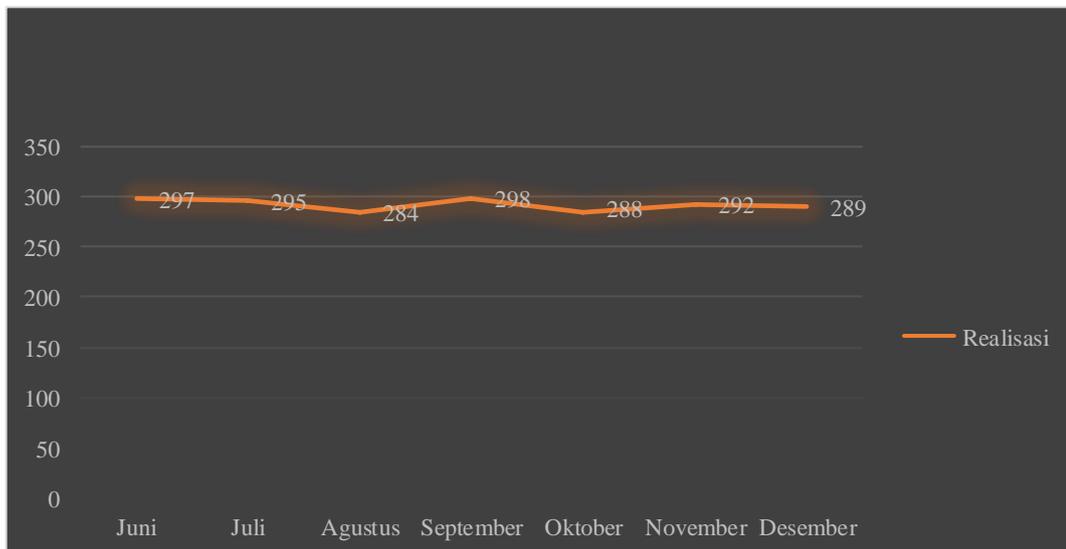
Produktivitas dalam hal ini adalah penggunaan modal yang secara tepat digunakan oleh perusahaan, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, mesin, dan pengolahan sumber daya manusia, yang tidak langsung terkait dengan proses produksi, yang semua itu harus direncanakan semakin rendah atau tetap sumber daya yang dimiliki dapat menghasilkan output atau produk yang semakin berkualitas dan dengan jumlah yang tetap atau bertambah. Menurut Gordon dikutip dalam Hasan (2011;20) produktivitas sebagai rasio antara output yang dihasilkan per unit dari sumber daya yang dikonsumsi dalam suatu proses produksi. Dari pengertian-pengertian diatas secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai rasio atau perbandingan antara sejumlah output (keluaran) dengan jumlah input (masukan). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas masih mengalami kesulitan. Keadaan itu menunjukkan bahwa perbaikan dan peningkatan produktivitas sangat berkaitan dengan faktor baik dari karyawan maupun perusahaan.

PT. BEHAESTEX Gresik merupakan salah satu perusahaan tekstil busana muslim terbesar di Indonesia. yang terus berupayah dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan visinya yakni “Menjadi salah satu perusahaan tekstil yang kompetitif untuk produk yang berkualitas” serta memiliki Misi “Memproduksi tekstil yang bermutu prima dan berbeda dengan desain yang inovatif dan trendi

serta menggunakan bahan yang unggul sehingga memuaskan konsumen dengan value added yang tinggi”.

Bedasarkan pengamatan yang ada dilapangan, PT. BEHAESTEX Gresik pada bulan Juni-Desember 2016, cenderung mengalami penurunan di setiap bulannya, berikut adalah hasil produksi sarung merk BHS PT. BEHAESTEX Gresik pada bulan Juni-Desember 2016

Tabel 1.1
Hasil produksi sarung merk BHS
Pada Bulan Juni - Desember 2016



Sumber : Data Skunder PT. BEHAESTEX GRESIK pada tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa realisasi produksi tidak mencapai SOP yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Pada Bulan Juni sampai Bulan Desember 2016, realisasi produksi tidak mencapai 100% yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut merupakan permasalahan jika di lihat dari peraturan perusahaan (SOP), di mana hasil produksi tidak memenuhi target SOP yang telah di tentukan oleh perusahaan, sedangkan target pencapaian produksi

harus lebih dari SOP plan yang ada agar pendistribusian produk tetap kondusif.

Berikut ini SOP plan produksi dan pencapaian produksi sarung merk BHS :

Tabel 1.2
SOP Plan Produksi dan Pencapaian Produksi Sarung Merk BHS

Bulan	Plan SOP Kodi	Pencapaian
Juni	300	99%
Juli	300	98,33%
Agustus	300	94,66%
September	300	99,33%
Oktober	300	96%
November	300	97,33%
Desember	300	96,33%

Sumber: data sekunder PT. BEHAESTEX pada tahun 2016

Pada Bulan Juni 2016 realisasi hasil produksi sarung Merk BHS sebanyak 297 kodi sedangkan target pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, target pencapaian produksi lebih besar dari 100%, hal ini lebih besar dari dari SOP yang telah di tentukan sebelumnya, pada Bulan Juli menunjukkan realisasi hasil produksi sarung sebesar 295 kodi sedangkan target pencapaian produksi yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada Bulan Agustus realisasi hasil produksi sarung tidak sesuai target yaitu sebesar 284 kodi, sedangkan target pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya. Realisasi hasil produksi sarung sebesar 298 kodi pada Bulan September, sedangkan target pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk pada Bulan Oktober realisasi hasil produksi sarung yakni 288 kodi, sedangkan target

pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya. Realisasi hasil produksi sarung pada Bulan November sebesar 292 kodi, sedangkan target pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya. Dan pada Bulan Desember hasil produksi sarung sebesar 289 kodi, sedangkan target pencapaian produksi sarung yang telah di tentukan oleh perusahaan yakni sebesar 300 kodi, pencapaian lebih rendah dari SOP yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja karyawan bagian produksi di PT. BEHAESTEX Gresik mengalami penurunan, untuk itu perlu adanya peningkatan produktivitas dan efisiensi dari tenaga kerja tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi dari tingkat produktivitas kerja, diantaranya ada beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan tenaga kerja, salah satunya adalah lingkungan kerja. lingkungan kerja merupakan aspek penentu dalam meningkatkan produktivitas kerja semakin baik lingkungan kerja maka akan semakin baik produktivitas. Menurut Assauri (2008;91) salah satu faktor yang mungkin penting dari lingkungan kerja yang dapat memberikan kepuasan dan produktivitas kepada karyawan atau pegawai, hal ini mempunyai keterkaitan bahwasanya lingkungan kerja mempunyai keterkaitan terhadap produktivitas kerja atau kepuasan dalam berkerja. Sedangkan menurut Nitisemito dikutip dalam intaghina (2008;72) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan

tugas-tugas yang diembannya. Berikut ini adalah data lingkungan kerja meliputi tiga aspek yang menjadi permasalahan yang ada pada PT. Behaestek Gresik;

Tabel 1.3
Sop Lingkungan Kerja dan Realisasi Lapangan

No.	Permasalahan	Sop Lingkungan Kerja	Realisasi Dilapangan
1	Penerangan	300 – 700 Lux	875 Lux
2	Udara	20°C	31°C
3	Suara	20 – 20.000 Hz	21.122Hz

Sumber; data skunder PT. Behaestex Gresik

Berdasarkan data pada tabel 1.2 mengenai sop lingkungan kerja dan realisasi di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan penerangan, udara, dan suara yang ada pada ruangan produksi dapat di simpulkan tidak memenuhi SOP yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Selain lingkungan kerja tata letak fasilitas produksi merupakan aspek yang dapat mempengaruhi produktivitas, dengan mengaplikasikan tata letak fasilitas produksi dengan baik dapat menunjang produktifitas kerja karyawan yang sedang berkerja Menurut Wignjosoebroto (2008;197), "Perencanaan tata letak fasilitas sama dengan perancangan tata letak pabrik yang dapat didefinisikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas–fasilitas pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi". Dengan begitu fasilitas pabrik tersebut merupakan cara dalam menunjang kelancaran produksi. Berikut ini adalah data tata letak fasilitas produksi yang menjadi permasalahan yang ada pada PT. Behaestek Gresik;

Tabel 1.4
Permasalahan Fasilitas Tata Letak Perusahaan Dan Sop Standart Operasional

No.	Permasalahan	Jarak tempuh	Waktu realisasi	Sop Standart Oprasional
1	Waktu tempuh dari ruangan produksi ke gudang benang	40 meter	7-8 menit	Seharusnya 40 meter dalam waktu 3 - 4 menit
2	Waktu tempuh dari ruangan produksi ke ruangan finishing	60 meter	10 – 11 menit	Seharusnya 60 meter dalam waktu 5 – 6 menit
3	Waktu tempuh dari ruangan produksi ke ruangan istirahat karyawan	75 meter	15 – 16 menit	Seharusnya 75 meter dalam waktu 8 – 9 menit

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 1.3 mengenai permasalahan fasilitas tata letak perusahaan dan SOP standart operasional menunjukkan bahwa permasalahan waktu tempuh dari ruangan produksi ke gudang benang, ruangan finishing, dan ruangan istirahat karyawan dapat di simpulkan tidak memenuhi sop yang sudah ditentukan oleh perusahaan, serta dapat berdampak pada tidak efisiensi waktu karyawan yang sedang bekerja dan ini behubungan dengan produktivitas kerja.

Dengan begitu kompleksnya permasalahan yang ada dirumusan masalah, peneliti ingin mengkaji lebih jauh dari permasalahan tersebut dari segi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Tata Letak Fasilitas Produksi Terhadap Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi Studi Pada PT. BEHAESTEX Gresik”**

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX?
2. Apakah tata letak fasilitas produksi secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX?
3. Apakah lingkungan kerja dan tata letak fasilitas produksi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja

1. Untuk mengetahui lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX
2. Untuk mengetahui tata letak fasilitas produksi secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX
3. Untuk mengetahui lingkungan kerja dan tata letak fasilitas produksi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja perusahaan pada PT.BEHAESTEX

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan untuk perusahaan dalam mengukur tingkat produktivitas kerja yang dihasilkan perusahaan dengan pesaingnya.
2. Menginformasikan kepada perusahaan pentingnya lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja

1.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Hasil peneliti diharapkan bisa menjadi sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang sudah dii peroleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi yang memerlukan.
2. Hasil peneliti diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi Akademis

1. Hasil penelitian di harapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi Universitas dan Mahasiswanya.
2. Hasil penelitian di harapkan bisa menjadi tambahan referensi dan memberikan ide yang bisa di kembangkan lagi.